

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data, temuan, dan pembahasan dari kajian ini, maka dapat disimpulkan, implikasi, dan rekomendasi sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis puisi yang menggunakan kajian ekokritik dan semiotik pada antologi puisi *Mata Badik Mata Puisi* karya D. Zawawi Imron serta pemanfaatannya untuk menyusun bahan ajar elektronik teks puisi di perguruan tinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Sembilan puisi dari antologi puisi *Mata Badik Mata Puisi* karya D. Zawawi Imron terdapat satu tema yaitu tema alam atau tema lingkungan. Selain itu memiliki beragam rima, irama yang bernada panjang, pendek, keras, rendah dan sebagainya. Kemudian nada dan suasana dalam puisi-puisi tersebut yakni serius, menggurui, filosofi, penuh kekhusyukan, penuh harapan, sedih, senduh, lembut, syahdu, semangat, dan gembira. Perasaan dalam puisi-puisi tersebut yaitu bijaksana, suka cita, sedih penuh haru (terharu), kecewa, dan gembira. Simbol yang digunakan dari sembilan puisi yang dianalisis, diantaranya: padi, pahlawan, atmosfer, halilintar, darah matahari, warna senjakala, seyum milik matahari, benalu, kerikil, berlayar, kutimba, bintang disemai, bulan ditenak, matahari, kearifan, pohon-pohon di tebang, dan firman tua. Amanat dari puisi-puisi tersebut ialah jangan menyombongkan diri, selalu rendah hati, manusia harus sadar diri, harus menjaga hubungan relasi, keharmonisan yang baik dengan alam, hewan, dan makhluk hidup lainnya serta bisa menjaga kelestarian alam. Selain itu sembilan puisi yang dianalisis menggunakan kajian semiotik yang meliputi aspek sintaksis semuanya memiliki fungsi unsur kalimat yang lengkap. Kemudian aspek semantik terdapat isotopi gerak, isotopi alam, isotopi

ruang, isotopi manusia dan hewan, isotopi waktu, dan isotopi panca indra dan perasaan. Selanjutnya aspek pragmatik. Pada aspek pragmatik terdapat beberapa puisi yang terdapat tindak tutur, yaitu: *Mengaji pada Padi, Enrekang Siang, Kearifan Alam, dan Jeneponto*, sedangkan puisi yang tidak ada tindak tutur yaitu *Badik Embun, Tanah, Di Pelosok Maros, Lagu Appo Asse, dan Pemandangan Sawah*. Selain itu pada puisi *Badik Embun* memiliki makna yang berkaitan dengan kebudayaan suku Bugis yaitu badik. Badik merupakan benda tradisional dan identitas budaya masyarakat Suku Bugis terutama bagi kaum laki-laki. Jadi Pada sembilan puisi tersebut dapat disimpulkan bahwa selain membahas tentang keharmonisan alam tetapi membahas kebudayaan suku Bugis yaitu badik seperti pada puisi *Badik Embun*.

- 5.1.2 Hasil dari analisis sembilan puisi dalam penelitian yang menggunakan pendekatan ekokritik menggunakan tiga aspek representasi alam yang dijelaskan oleh Garrard. Adapun hasil dari aspek representasi ekokritik pada sembilan puisi antologi puisi *Mata Badik Mata Puisi* karya D. Zawawi Imron terdapat tiga aspek representasi dalam aspek ekokritik yaitu 1) aspek representasi alam sebagai pusat kehidupan yang diartikan bahwa alam sebagai sumber utama dan terpenting dalam kehidupan. Puisi yang termasuk dalam aspek representasi alam sebagai pusat kehidupan yaitu puisi *Badik Embun, Tanah, Di Pelosok Maros, Lagu Appo Asse, Enrekang Siang, dan Jeneponto*; 2) aspek keseimbangan dan tidak keseimbangan adalah alam sebagai pusat keseimbangan dan ketidakseimbangan. Artinya bahwa alam memiliki peran penting dalam kehidupan makhluk hidup. Apabila alam tidak seimbang akan menimbulkan dampak untuk kelangsungan makhluk hidup lainnya, tetapi bila alam dijaga dan dirawat dengan baik akan memberikan dampak yang positif. Makhluk hidup akan berdampingan dengan baik dan seimbang. Hasil dari analisis puisi yang termasuk ke dalam representasi alam sebagai keseimbangan dan tidak seimbangan yaitu puisi *Tanah, Pemandangan Sawah, dan Kearifan*

Alam; dan 3) aspek alam sebagai guru yang menunjukkan arah kehidupan ialah alam diibaratkan contoh atau simbol dari nilai kehidupan. Alam juga sebagai filosofi yang bermakna positif bagi manusia. Puisi yang termasuk dalam aspek alam sebagai guru yang menunjukkan arah kehidupan adalah puisi *Mengaji pada Padi*. Dari sembilan puisi yang dianalisis ditinjau dari tiga aspek representasi alam mengacu pada satu tujuan yaitu alam sebagai pusat keharmonisan antara manusia dan makhluk hidup lainnya.

5.1.3 Hasil dari analisis kajian pada antologi puisi *Mata Badik Mata Puisi* dibuat produk bahan ajar teks puisi yang berupa modul elektronik dengan format PDF atau *e-book* untuk perguruan tinggi. Kemudian diuji kelayakannya oleh validator atau penilai yaitu dosen ahli, ahli IT, dosen mata kuliah Apresiasi dan Kajian Puisi serta mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memperoleh hasil 95.51%. Berdasarkan hasil analisis kelayakan yang meliputi komponen relevansi, penyajian, bahasa, dan grafika yang memperoleh 95,51% menunjukkan bahwa bahan ajar elektronik yang berbentuk e-modul dapat digunakan oleh pemelajar dalam kajian puisi. Meskipun bahan ajar dinyatakan layak dengan predikat sangat layak tetapi sedikit beberapa direvisi agar bisa digunakan secara maksimal dan bahan ajar berjudul *Tema Alam dalam Puisi* untuk perguruan tinggi bisa di *download* atau diunduh pada:

- a) <https://heyzine.com/flip-book/763f5ed179.html> atau
- b) <https://drive.google.com/file/d/1FdBRrM0MpN7kiqeTLAVgJRXQWzNjXrmN/view?usp=sharing>.

Adapun hasil pemanfaatan dari bahan ajar elektronik berupa *e-modul* ialah bahan ajar berisikan kajian-kajian puisi khususnya pengkajian ekokritik dan semiotik. Bahan ajar ini juga berisikan cara menganalisis struktur fisik dan batin. Selain itu hasil kajian dari sembilan puisi *Mata Badik Mata Puisi* karya D. Zawawi Imron disajikan dengan bentuk PDF atau *e-book*. Hal itu memudahkan mahasiswa, dosen, atau masyarakat dalam memahami puisi pada mata kuliah Apresiasi dan Kajian Puisi

tanpa harus membawa buku teks. E-modul juga dijadikan solusi dalam pembelajaran jarak jauh dan mahasiswa bisa belajar mandiri tanpa harus didampingi pengajar. Jadi manfaat dalam penyusunan dan pengembangan bahan ajar teks puisi dapat memenuhi tantangan pendidikan pada era abad 21 di mana bahan ajar elektronik khususnya *e-modul* menjadi salah satu bahan ajar yang praktis dan mudah dipahami secara mandiri tanpa harus didampingi fasilitator.

5.2 Implikasi

Bahan ajar merupakan hal penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu disiapkan bahan ajar yang sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar baik daring (dalam jaringan) atau luring (luar jaringan). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan bahan ajar berbasis elektronik di perguruan tinggi khususnya pada mata kuliah apresiasi dan kajian teks puisi.

Adapun dari semua hasil kajian dan pemanfaatan dari produk ajar yaitu *e-modul* di perguruan tinggi, maka implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang pengkajiannya khususnya dalam kajian ekokritik. Dari analisis tersebut mahasiswa diharapkan lebih mendalami dan menyenangi semua jenis sastra salah satunya puisi. Dengan adanya bahan ajar elektronik sedikit atau banyak dapat memberi solusi untuk kemudahan dalam menikmati ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberi dampak positif yang lainnya, seperti bisa mengkaji puisi dengan mudah, memahami ekokritik, menulis puisi, menghayati hidup secara bijaksana, pada dasarnya sebuah prinsip sastra adalah keindahan hidup manusia.

Sementara dalam implikasinya untuk pendidik atau pengajar, dengan adanya bahan ajar elektronik (e-modul) diharapkan pengajar atau pendidik lebih kreatif lagi dalam hal menggunakan sumber belajar yang diakses menggunakan media seperti media digital. Bahan ajar elektronik (e-modul) ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi pendamping dari buku teks yang dapat digunakan sebagai materi kuliah

tentang kajian dan apresiasi teks puisi. Dari hasil penelitian ini tentu dapat dijadikan pegangan yang inspirasi dalam rujukan dan bahan lebih lanjut, misalnya dari pola analisis dan cara pengkajian teks puisi untuk memperluas bidang kajian puisi di Indonesia tentang pentingnya mengkaji dan memahami sebuah puisi.

5.3 Rekomendasi

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari banyak kekurangan dan kelemahan, terutama yang berkaitan dengan data dan teknik pengambilan sampel. Adapun kendala yang ditemukan dalam proses penyusunan dan penelitian ini yaitu masih berlangsungnya Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan mobilitas mengalami keterbatasan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peneliti kesulitan mengkaji puisi secara profesional, tentunya dari segi sintaksis, semantik dan pragmatik.

Peneliti sangat berharap dan sekaligus merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengkajian puisi untuk dapat secara optimal, cermat dengan menggunakan sumber buku serta jurnal internasional yang relevan untuk melakukan penelitian kajian puisi, khususnya analisis ekokritik dan semiotik. Kajian ekokritik dan semiotik ini sekiranya dapat memanfaatkan ilmu memahami sastra dalam memahami tanda-tanda alam. Selain itu ilmu linguistik dalam aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik untuk mengkaji puisi harus diperdalam lagi.

Sesuai dengan keadaan era baru terkait dengan pandemi Covid-19 di dunia dan pembelajaran berbasis IT atau elektronik khususnya pembelajaran apresiasi dan kajian teks puisi merupakan salah satu bentuk pembelajaran dimungkinkan untuk diterapkan dan bisa dijadikan sebagai pembelajaran jarak jauh. Sementara itu, peneliti juga merekomendasikan agar bahan ajar elektronik atau digital seperti *ebook* atau PDF maupun semacamnya diharapkan dapat dikembangkan dan dimaksimalkan lagi penggunaannya dalam pembelajaran sastra di perguruan tinggi, khususnya mahasiswa dan pendidik (dosen) di perguruan tinggi yang malas untuk memegang buku fisik dan berkunjung ke perpustakaan.

Wasniah, 2022

KAJIAN EKOKRITIK PADA ANTOLOGI PUISI MATA BADIK MATA PUISI KARYA D. ZAWAWI IMRON DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR ELEKTRONIK TEKS PUISI DI PERGURUAN TINGGI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu